

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Dan yang ditulis di mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya ibadah.¹

Allah menurunkan al-Qur'an untuk menjadi petunjuk kepada manusia, untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup dunia dan akhirat, sejarah telah membuktikan kesan al-Qur'an terhadap bangsa-bangsa Arab.²

Allah berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Tahapan pertama untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan cara membacanya. Membaca Al-Qur'an dihitung sebagai nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Sejak diturunkannya, Al-Qur'an sudah berbahasa Arab karena diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang berkebangsaan Arab. Oleh karena itu bagi kita masyarakat Indonesia harus memiliki waktu yang khusus untuk belajar membaca

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Indah Press, 2002, h.16

²M. Hasbi Ash-Shidieqi, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Lintera Antar Nusa, 2005, h. 133

Al-Qur'an dengan baik dan benar karena kewajiban untuk membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk bangsa Arab tapi seluruh umat Islam di seluruh dunia.

Pada zaman sekarang ini bukanlah hal yang sulit untuk berusaha belajar membaca dan menulis al-Qur'an karena telah banyak dibuka lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an yang sering dikenal dengan TK-TPA dan di mana-mana juga ada orang yang bersedia untuk mengajarkan Al-Qur'an secara privat. Jadi tidak ada alasan lagi bagi umat Islam tidak pandai membaca dan menulis Al-Qur'an.

Bagi anak usia sekolah khususnya sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya sangat mendukung dalam prestasi belajarnya khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama. Siswa dituntut untuk mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid atau kaidah serta tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu dituntut untuk selalu berlatih mengingat setiap huruf, persambungan huruf, dan kata serta kalimat dalam Al-Qur'an.

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Sedangkan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.³

Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sangatlah diperlukan baik untuk kepentingan pribadinya yaitu mampu

³Zarkasi, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 2001), h. 1.

meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, ataupun bagi orang lain yaitu dengan ikut mengajarkannya kepada mereka yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Untuk itu diperlukan adanya usaha sebagai realisasi dari cita-cita ini. Diantara yang perlu dilakukan yaitu guru di sekolah-sekolah harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat sehingga sesuai dengan materi yang disajikan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Rasulullah saw sendiri sangat menghargai bagi mereka yang pandai membaca al-Qur'an. Bahkan di dalam Al-Qur'an pun banyak ayat-ayat yang mengutarakan penghargaan yang tinggi terhadap huruf, pena dan tulisan. Firman Allah dalam surah Al-Qolam:

ن . وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Kemudian dalam surah Al-'Alaq ayat 3-5 Allah juga berfirman:

إِنَّمَا أَوْهَرْتُكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِأَلْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Agar pembelajaran membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dapat tuntas, jelas, mendalam serta holistik, dan siswa dapat memahaminya dengan baik. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran drill sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berpengaruh kepada peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan

pembelajaran drill dapat hasil belajar dan aktivitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu metode pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁴

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran al-Qur'an dengan materi ilmu tajwid secara baik dan benar dan menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan metode drill untuk memahami kaidah ilmu tajwid sesuai yang ditetapkan dalam standar kompetensi KTSP 2006 pada kelas V tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yaitu mengenal ayat-ayat Al-Qur'an dan dengan Kompetensi Dasar yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan tata caranya dengan baik dan benar.

Dalam al-Qur'an telah diterangkan tentang penerapan metode drill (latihan) khususnya dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an⁵ sebagaimana diterangkan dalam surah al-Hijr ayat 87 yang berbunyi:

⁴Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

⁵A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama, 2009), h. 259.

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Pada kandungan ayat Al-Qur'an di atas menekankan pentingnya latihan, yang dalam pelaksanaan adalah penggunaan metode drill. Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.⁶

Penerapan metode drill ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain:

1) dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar, 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri, dan 4) memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.⁷

Pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul kabupaten Banjar, setiap siswanya dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid di kelas V. Sebagaimana Standar Kompetensi yaitu mengenal ayat-ayat Al-Qur'an dan dengan Kompetensi Dasar yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan tata caranya dengan baik dan benar.

⁶Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h.112

⁷Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994). h.100

Berdasarkan observasi pendahuluan, kenyataan yang selama ini ditemui pada pembelajaran Al-Qur'an di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul kabupaten Banjar, pada sekolah ini nampak terlihat bahwa kemampuan siswa kelas V dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidah dalam tata caranya yang baik dan benar masih rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam hal belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidah tata caranya dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada lagi terdapat siswa yang tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI ILMU TAJWID MELALUI PENERAPAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL IBAD KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR

2. Penegasan Judul

a. Upaya Meningkatkan

Upaya meningkatkan adalah suatu proses atau usaha dalam hal perbuatan untuk beralih kepada keadaan yang lain dan/atau mempertinggi derajat atau taraf ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.⁸

⁸Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Karya Abdi. 2000) h 673

b. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Sedangkan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁹

c. Metode Drill

Metode drill adalah "latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan"¹⁰

Berdasarkan penegasan judul dan istilah tersebut dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ilmu tajwid di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar melalui metode drill. Penerapan metode drill dipandang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

⁹Zarkasi, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 2001), h. 1.

¹⁰Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta,1992), Cet. I. h.112

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran pada materi ilmu tajwid dengan baik dan benar.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam materi tentang ilmu tajwid, sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap arti dan makna lafal huruf sehingga tidak tepat dalam melafalkannya.
4. Rendahnya penguasaan dan hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang terlihat pada tahun 2010/2011 penguasaan siswa hampir 60% siswa masih kurang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode drill dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?

2. Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

D. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam ilmu tajwid pada pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi ilmu tajwid yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar fasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam

pembelajaran. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.¹¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi ilmu tajwid. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam materi ilmu tajwid disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.

¹¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

3. Dengan penerapan metode drill diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ilmu tajwid di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
 - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar

2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
 - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan metode drill sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
 - c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.